

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rheumatoid Arthritis (RA), adalah kondisi autoimun yang bisa menyebabkan peradangan serta pembengkakan pada sendi dan jaringan di sekitarnya, mengakibatkan nyeri dan kerusakan pada sendi (Pratama,2014). Pada usia dewasa diantara 25 hingga 60 tahun, seringkali terpengaruh oleh penyakit-penyakit seperti Rheumatoid Arthritis (RA) yang dapat mengurangi produktivitas masyarakat (Ernesto,2017).

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2010 penderita penyakit Rheumatoid Arthritis lebih dari 355 juta orang didunia. Hal ini berarti setiap enam orang di dunia. Satu diantaranya adalah penyandang Rheumatoid Arthritis. Sedangkan di Indonesia prevalensi Rheumatoid Arthritis sebanyak 23,3% - 31,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2007, jumlah pasien mencapai 2 juta orang. Dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak daripada pria (Elsi,2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Rheumatoid Arthritis seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, gaya hidup, faktor genetik. Jenis pekerjaan tertentu seperti yang ada di sektor pertanian, pertambangan, serta paparan zat tertentu juga dapat meningkatkan resiko terkena Rheumatoid Faktor (Masyeni,2018). Rheumatoid Faktor (RF) merupakan sebuah jenis immunoglobulin yang bereaksi terhadap molekul igG. Rheumatoid Faktor

terutama dipakai untuk mendiagnosis dan memantau Rematik ( Agnes & Dyah, 2014)

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian merupakan sektor utama dalam mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Dari data keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada Agustus 2020 lapangan pekerjaan mengalami peningkatan persentase terbesar adalah sektor pertanian (BPS,2020). Letak geografis negara Indonesia yang berada di daerah tropis, menyebabkan setiap daerah memiliki keadaan cuaca yang cocok untuk bercocok tanam, tanah yang subur dan memiliki potensi tinggi untuk perkembangan dalam sektor pertanian (Runia.2008).

Dalam Penelitian sebelumnya para petani di Desa Sidomukti Rt 01. Rw 05, Kabupaten Semarang, Setelah diperiksa hasil pemeriksaan RF reaktif sebanyak 3 sampel 15%, dan non reaktif sebanyak 17 sampel 85%, para petani memiliki resiko terkena rematik baik pria maupun wanita, berada dalam kelompok usia diatas 50 tahun ke bawah. Karena mereka secara rutin melakukan pekerjaan fisik yang cukup berat setiap harinya. Keluhan mengenai nyeri sendi dan gejala lainnya sering kali diungkapkan, sehingga diperlukan pemeriksaan Rheumatoid Faktor (RF) pada petani tersebut untuk memverifikasi keberadaan RF.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kadar Rheumatoid Faktor adalah aktivitas fisik, petani di Desa Karangnunggal sebagian besar masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan pekerjaannya, artinya masih banyak menggunakan tenaga fisik dibandingkan menggunakan alat-alat modern.

Berdasarkan keluhan dari beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani menjadi alasan mengapa penulis melakukan penelitian mengenai Gambaran hasil pemeriksaan Rheumatoid Faktor pada petani di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hasil Gambaran Rheumatoid Factor (RF) pada petani di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran hasil Rheumatoid Faktor terhadap petani di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama kuliah di bidang Immunologi dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul Gambaran Hasil Pemeriksaan Rheumatoid Faktor (RF) Pada Petani di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya”

### **1.4.2 Bagi Tempat Peneliti**

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat petani tentang pemeriksaan Rheumatoid Faktor sebagai salah satu pemeriksaan Rheumatoid Arthritis